

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Badan Keuangan Daerah

Badan keuangan Daerah merupakan unsur pelaksana fungsi dan penunjang bidang keuangan dan tugas pembantuan. Badan Keuangan Daerah dipimpin oleh kepala yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Kedudukan Badan Keuangan Daerah adalah pelaksana bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan sekaligus sebagai pejabat pengelola keuangan daerah dan pejabat penatausahaan barang milik daerah serta melaksanakan fungsi selaku bendahara umum daerah.¹

Terbentuknya Instansi Badan Keuangan Daerah (BKD) ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 72 tahun 2016. Instansi Badan Keuangan Daerah (BKD) dibentuk dari gabungan 2 (dua) Instansi yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset (BPKA) dan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA).

Penggabungan kedua instansi tersebut merupakan penggabungan untuk yang kedua kalinya, karena pada tahun 2008 kedua instansi tersebut juga pernah bergabung dengan nama nomenklatur Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset (DPPKA). Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Asset

¹ BPKA Kabupaten Pamekasan, *Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan*, diakses dari <https://www.keuanganpamekasankab.com> pada tanggal 13Maret 2020 pukul 05.30.

(DPPKA) dibentuk dengan penetapan Peraturan Daerah Nomor: 14 Tahun 2018 dan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2013 melalui penetapan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2013 Dan Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2013 ke Dua Instansi tersebut terpisah dengan masa nomenklatur Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset (BPKA) dan Peraturan Bupati No.35 Tahun 2013 dengan nama nomenklatur Dinas Pendapatan.

Badan Keuangan Daerah mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi penunjang bidang keuangan. Badan Keuangan Daerah dalam melaksanakan fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perumusan dan penyiapan kebijakan teknis bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan.
 - b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan.
 - c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan.
 - d. Koordinasi dibidang pendapatan dan pengelolaan keuangan
 - e. Penyelenggaraan bendahara umum daerah.
 - f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan.
2. Visi dan Misi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan
- a. Visi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan
“Terwujudnya Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah yang Efisien, Efektif, Transparan dan Akuntabel”.
 - b. Misi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

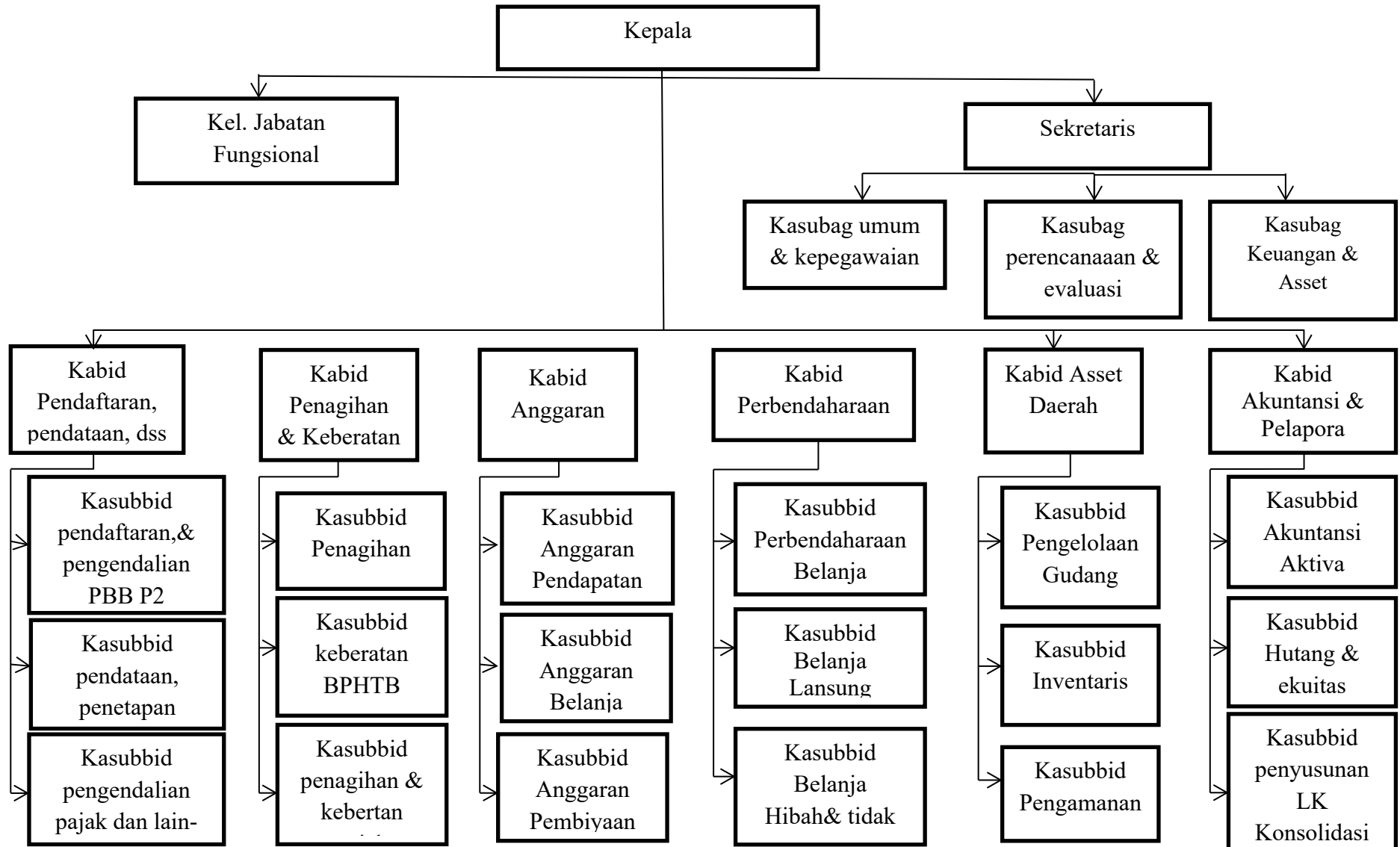
Adapun misi yang dijalankan oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola keuangan dan asset daerah yang tertib, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 2) Meningkatkan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah yang terukur dan Berkualitas.²

² BPKA Kabupaten Pamekasan, *Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan-Visi dan Misi*, diakses dari <https://www.keuanganpamekasankab.com> pada tanggal 5 februari 2020 pukul 20.45

3. Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat di jabarkan bahwa jumlah karyawan di badan keuangan daerah kabupaten pamekasan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari: Kapala, sekretaris, sub bagian umum dan kepegawaian 2 orang, sub bagian perencanaan dan evaluasi 2 orang, sub bagian keuangan dan asset 2 orang, kelpok jabatan fungsional 2 orang, bidang pendaftaran, pendataan dan lainnya 7 orang, bidang penagihan dan keberatan 7 orang, bidang anggaran 7 orang, bidang perbendaharaan 7 orang, dan bidang asset daerah 11 orang, serta bidang akuntansi dan pelaporan 11 orang.

Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang, yang terdiri dari kepala, sekretaris, sub bagian keuangan dan asset 2 orang, bidang anggaran 7 orang, bidang perbendaharaan 7 orang, dan bidang asset daerah 11 orang, serta bidang akuntansi dan pelapoan 11 orang. Pengambilan sampel tersebut dilakukan sesuai dengan kriteria yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Deskripsi data Penelitian dan Responden.

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menyebarkan 40 kuesioner kepada responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner ini dilakukan dengan langsung oleh peneliti kepada responden . periode penyebaran dimulai tanggal 03 Februari 2020 sampai 13 Februari 2020.

Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam perincian pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang digunakan	40
Tingkat Pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

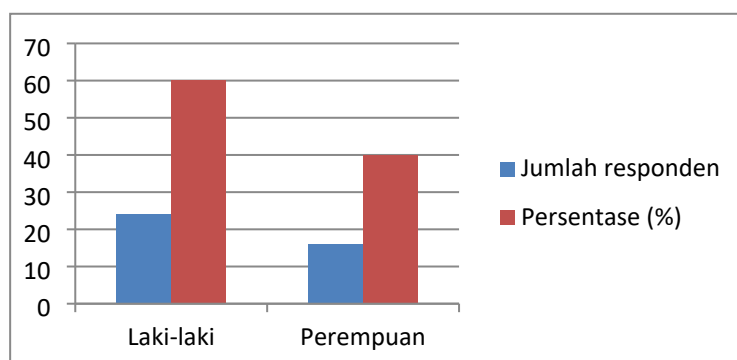
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir.

1) Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Grafik 4.1
Jenis Kelamin Responden

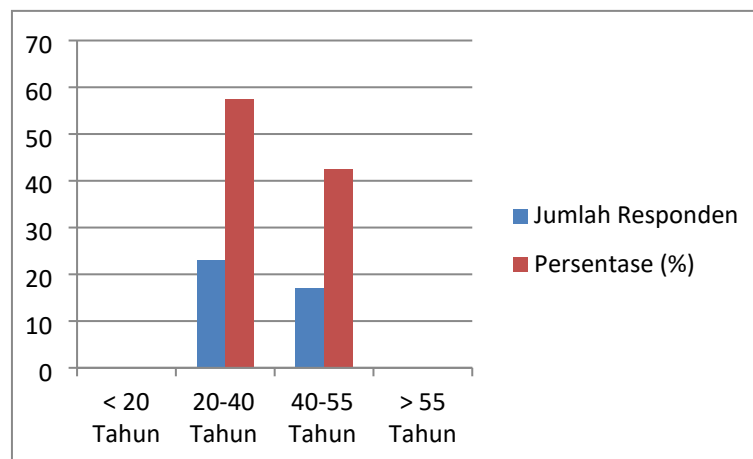


Berdasarkan keterangan pada gambar diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 60%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 40%. Dari keterangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yang diambil sebagai responden pada penelitian ini yaitu Laki-Laki.

2) Usia

Data mengenai Usia Responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.2
Usia Responden



Sumber: Data primer diolah, 2020

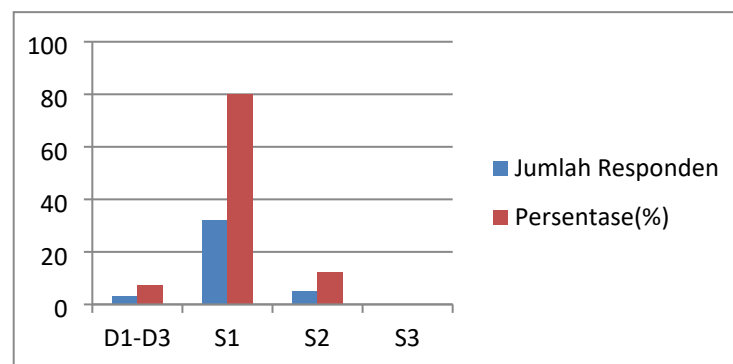
Berdasarkan keterangan pada gambar diatas dapat diketahui tentang Usia responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Untuk responden Usia <20 Tahun berjumlah 0 dengan presentase 0, Usia 20-40 Tahun berjumlah 23 orang dengan persentase

57,5%. Usia 40-55 Tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 42,5%. Sedangkan untuk usia >55 berjumlah 0.

3) Pendidikan Terakhir

Data pendidikan responden dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi dua kategori berikut rinciannya:

Grafik 4.3
Pendidikan Terakhir Responden



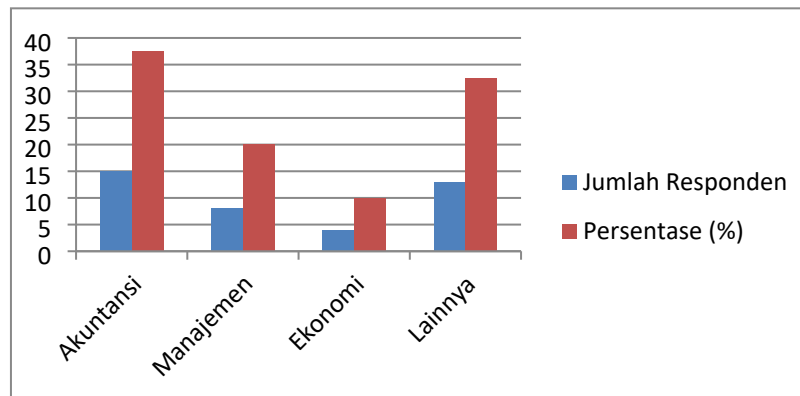
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan keterangan Responden mengenai pendidikan terakhir D1-D3 berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%. S1 berjumlah 32 orang dengan persentase 80%. S2 berjumlah 5 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk jenjang pendidikan S3 berjumlah 0.

4) Bidang yang ditekuni

Data dari bidang yang ditekuni oleh responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.4
Bidang Yang di Tekuni Responden



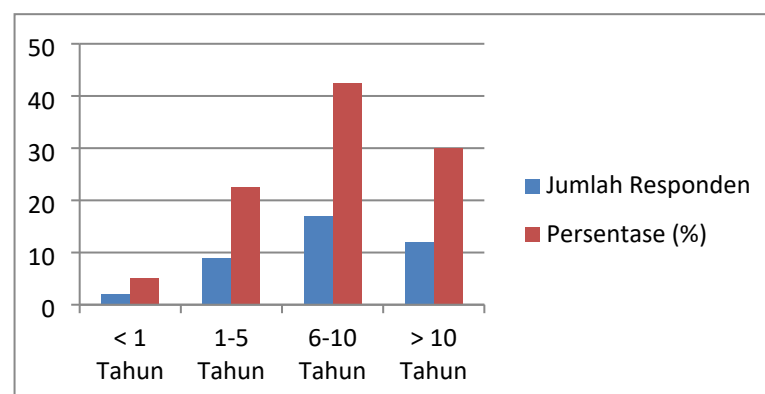
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan keterangan dari responden mengenai bidang yang ditekuni yaitu, bidang Akuntansi sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5. Bidang Manajemen sebanyak 8 orang dengan persentase 20%. Bidang Ekonomi sebanyak 4 orang dengan persentase 10%. Sedangkan untuk bidang Lainnya yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 32,5%.

5) Masa kerja di BKD

Data mengenai masa kerja responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, rinciannya sebagai berikut:

Grafik 4.5
Masa Kerja Responden



Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan keterangan responden diatas dapat diketahui lama bekerja di instansi, untuk lama bekerja <1 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5%. Untuk 1-5 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 22,5%. 6-10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 42,5%. Sedangkan untuk lama bekerja lebih dari >10 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 30%.

c. Deskripsi Variabel

Instrument yang dipakai dalam penelitian adalah kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir, 6 butir pernyataan untuk Sistem Pengendalian Intern (X1), 7 butir pernyataan untuk Peran Internal Audit (X2), 5 butir pernyataan untuk Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan 6 butir pernyataan untuk Kualitas Laporan Keuangan (Y). Tanggapan pegawai yang berparti pada penelitian ini mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, dapat dijelaskan melalui tanggapan responden untuk indikator dan variabel yang sudah peneliti berikan melalui jawaban dari item pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah tersebar kepada responden adalah sebagai berikut:

1) Variabel Sistem Pengendalian Intern (X1)

Yaitu pegawai yang sesuai dengan kriteria sampel yang peneliti lakukan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Tabel 4.3
Respon terhadap pernyataan X1

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					2	5	10	25	28	70	40
2							17	42,5	23	57,5	40
3							14	35	26	65	40
4							14	35	26	65	40
5							18	45	22	55	40
6					1	2,5	12	30	27	67,5	40

Sumber: data diolah dengan spss 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai pernyataan Sistem Pengendalian Intern di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, lebih banyak memilih setuju dan sangat setuju. Artinya responden menyadari akan pentingnya sistem pengendalian intern dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Tabel 4.4
Respon terhadap pernyataan X2

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							17	42,5	23	57,5	40
2					2	5	10	25	28	70	40
3							13	32,5	27	67,5	40
4							14	35	26	65	40
5							15	37,5	25	62,5	40
6					1	2,5	4	10	35	87,5	40
7					1	2,5	11	27,5	28	70	40

Sumber: data p diolah dengan spss 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai pernyataan Peran Internal Audit di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, lebih banyak memilih setuju dan sangat setuju. Artinya responden menyadari akan penggunaan Peran Internal Audit dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Tabel 4.5
Respon terhadap pernyataan X3

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	2,5	8	20	31	77,5	40
2							13	32,5	27	67,5	40
3							11	27,5	29	72,5	40
4							16	40	24	60	40
5					1	2,5	9	22,5	30	75	40

Sumber: data primer diolah dengan spss 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai pernyataan Sistem Informasi Akuntansi di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, lebih banyak memilih setuju dan sangat setuju. Artinya responden menyadari akan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Tabel 4.6
Respon terhadap pernyataan Y

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							16	40	24	60	40
2							10	25	30	75	40
3							13	32,5	27	67,5	40
4					1	2,5	4	10	35	87,5	40
5							6	15	34	85	40
6							13	32,5	27	67,5	40

Sumber: data primer diolah dengan spss 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai pernyataan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, lebih banyak memilih setuju dan sangat setuju. Artinya responden menyadari akan pentingnya menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

d. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memperoleh kepastian bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan hasil yang ada menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji analisis terdiri :

1) Uji Validitas Data

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel dan α ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df adalah $40-2$ atau $df = 38$ dan α ($\alpha = 5\%$). Sehingga didapat r_{tabel} 0,3120. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian menggunakan program spss versi 20, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	X1.1	0,736	0,3120.	Valid
	X1.2	0,433	0,3120.	Valid
	X1.3	0,678	0,3120.	Valid
	X1.4	0,532	0,3120.	Valid
	X1.5	0,395	0,3120.	Valid
	X1.6	0,720	0,3120.	Valid
Peran Internal Audit	X2.1	0,439	0,3120.	Valid
	X2.2	0,800	0,3120.	Valid
	X2.3	0,572	0,3120.	Valid

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 121.

	X2.4	0,604	0,3120.	Valid
	X2.5	0,438	0,3120.	Valid
	X2.6	0,523	0,3120.	Valid
	X2.7	0,772	0,3120.	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X3.1	0,702	0,3120.	Valid
	X3.2	0,569	0,3120.	Valid
	X3.3	0,488	0,3120.	Valid
	X3.4	0,761	0,3120.	Valid
	X3.5	0,635	0,3120.	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y1	0,505	0,3120.	Valid
	Y2	0,669	0,3120.	Valid
	Y3	0,784	0,3120.	Valid
	Y4	0,431	0,3120.	Valid
	Y5	0,619	0,3120.	Valid
	Y6	0,671	0,3120	Valid

Sumber: data primer diolah dengan spss 20, 2020

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁴Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada

⁴Pubayu Budi Santosa & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 251.

butir pernyataan yang sama dengan bantuan SPSS versi 20. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memenuhi nilai:⁵

Hasil dari *cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel

Hasil dari *cronbach alpha* < 0,60 maka tidak reliabel

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,618	Reliabel
Peran Internal Audit (X2)	0,701	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,627	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,722	Reliabel

Sumber: data diolah spss 20, 2020

Dari keterangan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan dapat dikatakan reliabel.

e. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas :

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance

⁵Danang Sunyoto, *Metodelogi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 41.

Inflantion Factor (VIF) dan tolerance value untuk masing-masing variabel independen. Apabila tolerance value diatas 0,10 dan VIF <10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,770	5,473		2,333	,025		
1 Sistem_Pengendalian_Intern	-,123	,258	-,116	-,476	,637	,310	3,231
Peran_Internal_Audit	,626	,224	,680	2,793	,008	,309	3,241
Sistem_Informasi_Akuntansi	-,066	,171	-,052	-,383	,704	,984	1,016

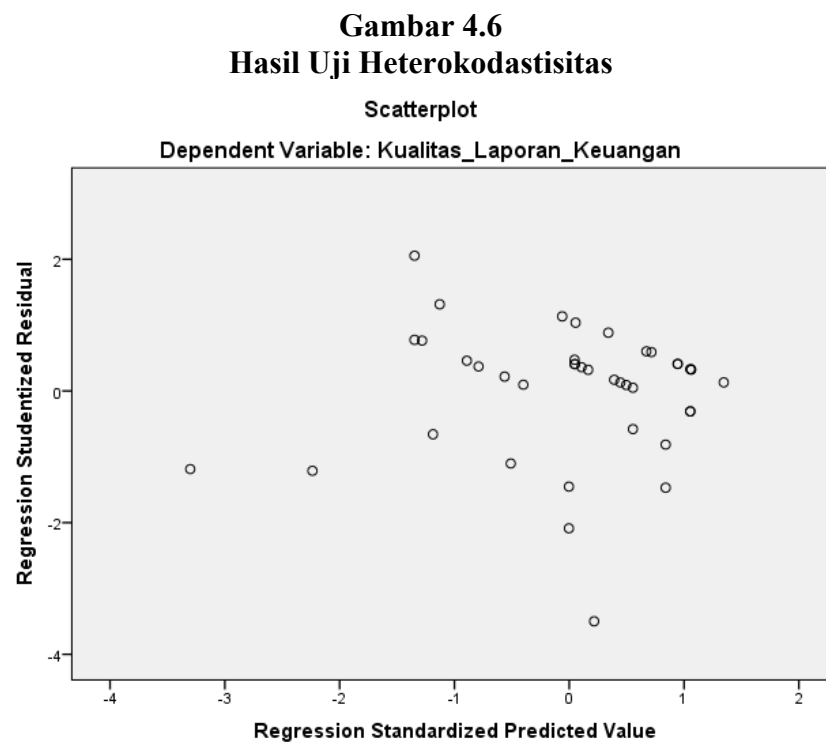
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20,2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel sistem pengendalian intern sebesar $3,231 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,310 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel peran internal audit sebesar $3,241 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,309 > 0,10$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dan pada variabel sistem informasi akuntansi nilai VIF sebesar $1,016 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,984 > 10$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji adanya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik plot yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program spss 20 yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20,2020

Dari grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sehingga grafik tersebut memperlihatkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan dihasilkan $>0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Data dari model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,56257892
	Absolute	,220
Most Extreme Differences	Positive	,102
	Negative	-,220
Kolmogorov-Smirnov Z		1,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel sebesar $0,042 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik belum terpenuhi semua, karena masih terjadi masalah heterokodastisitas dan data tidak berdistribusi normal yang menyebabkan munculnya *outlier* pada model regresi dalam penelitian ini. Apabila *outlier* sangat mengganggu, maka diputuskan untuk membuang observasi yang bernilai ekstrim tersebut. Data *outlier* yang terdeteksi didasarkan atas munculnya tabel *casewise diagnostics* pada saat pengolahan data. Tabel *casewise diagnostics* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Casewise diagnostic

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kualitas_Laporan_Keuangan	Predicted Value	Residual
40	-3,408	23	28,54	-5,543

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan
Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel tersebut menunjukkan kolom *Case Number* yakni di dalam berisi angka 40. Hal tersebut berarti bahwa observasi pada urutannya harus dibuang. Setelah dibuang, peneliti melakukan perbaikan yang sama seperti perbaikan sebelumnya dengan menguji kembali hingga tabel *Casewise diagnostics* tidak muncul lagi dan semua uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil pengujian yang dilakukan setelah membuang *Outlier*, menunjukkan adanya perubahan nilai pada uji multikolinieritas. Adanya perubahan tersebut menunjukkan tidak terjadinya

multikolinieritas, sama halnya dengan pengujian multikolinieritas sebelum membuang *Outlier*.⁶

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Membuang *outlier*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,477	4,510		2,766	,009		
1 Sistem_Pengendalian_Internal	-,263	,215	-,276	1,219	,231	,304	3,294
Peran_Internal_Audit	,734	,187	,891	3,935	,000	,303	3,300
Sistem_Informasi_Akuntansi	-,032	,141	-,029	-,227	,822	,984	1,016

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan
Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

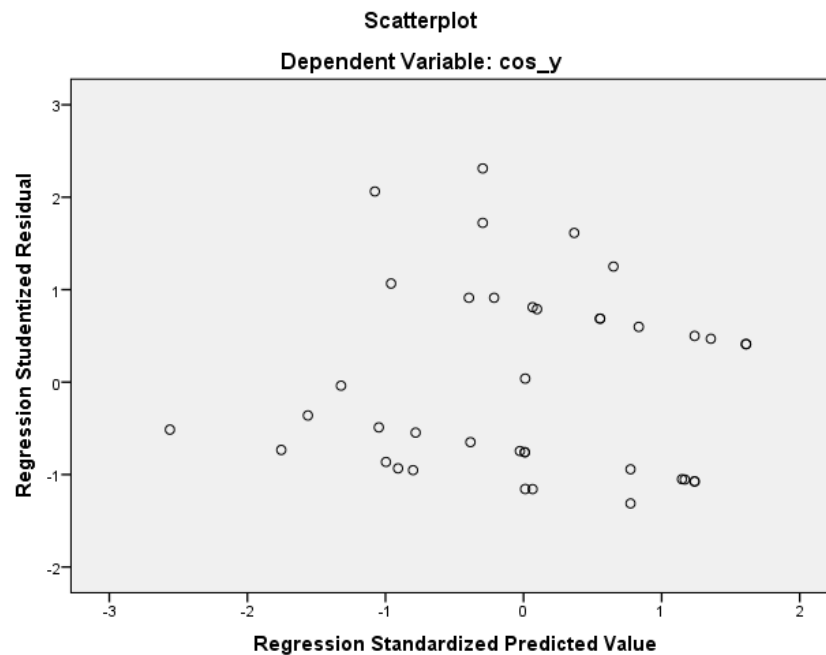
Setelah dilakukan perbaikan, ada perubahan pada nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini. Artinya model regresi sebelum dan sesudah membuang *Outlier* diketahui tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian yang dilakukan pada uji heterokodastisitas menunjukkan adanya perubahan pada grafik scatterplotnya, yang semula terjadi heterokodastisitas baik sebelum maupun sesudah membuang *Outlier*. Kemudian, dilakukan cara dengan menstransformasi data pada uji heterokodastisitas dan hasilnya

⁶Lihat pada tabel 4.8, hlm. 77.

menunjukkan bahwa grafik scatterplot tidak terjadi heterokodastisitas. Dengan demikian hal tersebut dapat dibandingkan dengan hasil pengujian heterokodastisitas sebelum membuang *Outlier*.⁷

Gambar 4.7
Hasil Uji Heterokodastisitas Setelah menstranformasi Data



Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Setelah melakukan perbaikan ada perubahan hasil, dalam grafik sesudah membuang *Outlier* titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat simpulkan setelah melakukan perbaikan tidak terjadi heterokodastisitas.

Pada uji normalitas hasil pengujian yang dilakukan setelah membuang *Outlier*, menunjukkan adanya perubahan nilai signifikansi. Adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut

⁷Lihat pada gambar 4.1, hlm. 78.

berdistribusi normal, dibandingkan dengan pengujian normalitas sebelum membuang *Outlier*.⁸

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas setelah membuang *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,28612219
	Absolute	,195
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS
20

Setelah dilakukan perbaikan, ada perubahan pada nilai signifikansinya. Hal ini dilihat pada tabel diatas, yang semula nilai signifikansinya sebesar $0,042 < 0,05$ artinya model regresi tidak berdistribusi normal. Setelah membuang *outlier* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Dengan demikian, setelah dilakukan perbaikan dengan membuang data ekstrim (membuang *outlier* pada tabel *casewise diagnostics*), akhirnya model regresi tersebut sudah memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan.

⁸Lihat pada tabel 4.9, hlm. 79.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefisient* yang diolah dengan menggunakan spss 20. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Model Regresi (SPI, PIA, SIA terhadap KLK)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,477	4,510		2,766	,009
1 Sistem_Pengendalian_Intern	-,263	,215	-,276	1,219	,231
Peran_Internal_Audit	,734	,187	,891	3,935	,000
Sistem_Informasi_Akuntansi	-,032	,141	-,029	-,227	,822

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan
 Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KLK = 12,477 + -0,263 \text{ SPI} + 0,734 \text{ PIA} + -0,032 \text{ KLK} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 12,477, artinya apabila semua variabel independen (sistem pengendalian intern, peran internal audit, dan sistem informasi akuntansi) bernilai tetap atau konstan, maka kualitas laporan keuangan/KLK akan bernilai sebesar 12,477. Nilai koefisien regresi variabel (X1) sistem pengendalian intern sebesar -0,263. Artinya setiap peningkatan nilai sistem pengendalian intern (SPI) sebesar 1%, akan mengurangi nilai kualitas laporan keuangan (KLK) sebesar -0,263. Nilai koefisien regresi variabel (X2) peran internal audit sebesar 0,734, artinya setiap peningkatan nilai peran internal audit (PIA) sebesar 1% akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan (KLK) sebesar 0,734. Nilai koefisien regresi variabel (X3) sistem informasi akuntansi (SIA) sebesar -0,032. Artinya setiap peningkatan nilai sistem informasi akuntansi (SIA) 1%, akan mengurangi nilai kualitas laporan keuangan sebesar -0,032.

2. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu masing-masing variabel bebas (independen), yang terdiri dari sistem pengendalian intern, peran internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,477	4,510		2,766	,009
1 Sistem_Pengendalian_Intern	-,263	,215	-,276	1,219	,231
Peran_Internal_Audit	,734	,187	,891	3,935	,000
Sistem_Informasi_Akuntansi	-,032	,141	-,029	-,227	,822

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan
Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel (X1) sistem pengendalian intern diperoleh t_{hitung} sebesar -1,219 dengan nilai signifikansi 0,231 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Karena $-1,219 < 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,231 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten pamekasan.

Variabel X2 peran internal audit diperoleh t_{hitung} sebesar 3,935 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Karena $3,935 > 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa peran internal audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten pamekasan.

Varibel X3 sistem informasi akuntansi diperoleh t_{hitung} sebesar -0,227 dengan nilai sigifikansi 0,822 dan t_{tabel} sebesar 2,03011. Karena $-0,227 < 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,822 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daeran kabupaten pamekasan.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) yang terdiri dari sistem pengendalian intern, peran internal audit dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,734	3	17,578	9,788	,000 ^b
1 Residual	62,856	35	1,796		
Total	115,590	38			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem_Informasi_Akuntansi, Sistem_Pengendalian_Intern, Peran_Internal_Audit

Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel “ANOVA” di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,788 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,788 > 2,87$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Sistem pengendalian intern, peran internal audit dan sistem

informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya dari ketiga variabel bebas pada penelitian ini bernilai signifikan.

4. Koefisien Determinasi (*R*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan melihat nilai *R Square*. Sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,410	1,340

a. Predictors: (Constant),
Sistem_Informasi_Akuntansi,
Sistem_Pengendalian_Intern, Peran_Internal_Audit

b. Dependent Variable:
Kualitas_Laporan_Keuangan

Sumber: data Output SPSS, data diolah dengan SPSS
20

Berdasarkan tabel output setelah dilakukan perbaikan, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *R Squer* yaitu 0,456 atau 45,6%. Hal ini berarti sebesar 45,6% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel terikat. Sehingga, 45,6% variabel kualitas laporan keaungan dapat dijelaskan oleh variabel bebas sistem pengendalian intern, peran internal audit dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya 54,4% (100% -

45,6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS 20, menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (uji t) variabel Sistem Pengendalian Intern (XI) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar -1,219, dimana T_{tabel} yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu 2,03011. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,219 < 2,03011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (XI) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten pamekasan.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, ditemukan hasil yang diperoleh di dalam tahapan pengujian tidak menjawab hipotesis, yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian intern masih lemah, sehingga tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kelemahan sistem pengendalian intern pada pemerintah daerah dikarenakan adanya kelemahan dalam pengawasan dan pengendaliannya serta kurangnya koordinasi antar pejabat terkait. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern ditetapkan baik-baik saja, namun belum ditetapkan secara

efektif. Hal ini menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana Anugrah Budiawan, pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam penelitian tersebut bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten wilayah bogor jawa barat. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqlim A. Manaf dengan judul pengaruh pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan system pengendalian intern terhadap proses reuiu laporan keuangan pemerintah daerah oleh inspektorat dan implementasinya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daaerah pada inspektorat kabupaten provinsi aceh, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa secara parsial system pengendalian intern tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS 20, menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (uji t) variabel Peran Internal Audit (X2) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,935, dimana T_{tabel} yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu 2,03011. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,935 > 2,03011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisi tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk

variabel Peran Internal Audit (X2) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten pamekasan.

Semakin efektif peran auditor intern maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Adanya peran internal audit selaku aparat pengawas intern pemerintah akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Untuk itu auditor internal mereview laporan keuangan daerah untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Proses tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Novita Sari, Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dengan hasil peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Di mana semakin efektif peran auditor internal maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yuliani dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Peran Internal Audit akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 12,1% dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS 20, menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (uji t) variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,227, dimana T_{tabel} yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu 2,03011. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,227 < 2,03011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten pamekasan. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi keuangan daerah sudah baik, karena para pegawai dari instansi tersebut sudah andal dan menguasai mengenai aturan-aturan dalam sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi hal ini menunjukkan bahwa meskipun Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten pamekasan sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Irma Diani yang menjelaskan bahwa nilai signifikan sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,635 > 2,013$, dengan demikian sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS 20, menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan (uji F) untuk semua variabel independen memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,788 dimana F_{tabel} yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu 2,87. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,788 > 2,87$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil uji F untuk semua variabel yang terdiri dari Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten pamekasan.

Besaran pengaruh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,456 atau 45,6%. Dimana 45,6% variabel kualitas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas seperti Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Standar Akuntansi Pemerintahan.⁹

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Pramudityo tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern dan

⁹ Lihat bab 2, hlm. 20-21.

Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh Bagus dapat diketahui bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern dan Peran Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.